HUBUNGAN KEAKTIFAN DALAM MENGIKUTI PROLANIS DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKUSARI JEMBER

Darmila[1], Asmuji[2], Sofia Rhosma Dewi[3]

[1]Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember

[2,3]Dosen Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Jember

Email: darmilamil63@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis. Peningkatan prevelensi kasus penyakit kronis seperti hipertensi pada masyarakat khususnya pada lansia di indonesia setiap tahunnya memerlukan program khusus guna mencegah komlikasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi Hubungan Keaktifan dalam Mengikuti Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesma pakusari jember. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dengan hipertensi yang tercatat sebagai anggota prolanis yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari yang terdapat 32 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisa responden yang diteliti, keaktifan dalam mengikuti prolanis yang aktif sebanyak (65.6%) dan kualitas hidup lansia dengan kategori baik sebanyak (52.2%) kemudian data analisis dengan uji *Chi square* menunjukkan nilai (*p value* = 0,00) dengan $\alpha < 0,05$ yang berarti ada Hubungan Kekatifan dalam Mengiuti Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia penderita Hiprtensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember. **Diskusi:** Perlu adanya evaluasi keberhasilan dari kegiatan prolanis yang selama ini dilaksanakan berpengaruh pada kualitas hidupnya.

Kata kunci : prolanis, keaktifan, kualitas hidup lansia, penderita hipertensi

Daftar pustaka (2009-2018)

ABSTRACT
Introduction: *Prolanis is a health care system and a proactive approach are implemented in an integrated manner involving participants, health care facilities and health BPJS in the framework of health care for health BPJS participants with chronic diseases. Increasing prevalence of chronic diseases such as hypertension cases in the community, especially in the elderly in Indonesia each year require a special program to prevent komlikasi. The purpose of this study to identify the connection liveliness in Quality of Life Following Prolanis Elderly Patients with Hypertension in the Work Area muddy pakusari health center.* ***Methods:*** *The study design used is cross sectional. The population in this study were elderly with hypertension who registered as members prolanis in Puskesmas Pakusari contained 32 respondents. The sampling technique used total sampling. Data collection technique used questionnaire.* ***Results:*** *The results showed that the analysis results of respondents who researched, active in prolanis active follow as many (65.6%) and quality of life of the elderly with good category as many (52.2%) then the data analysis with chi square test indicates the value (p value = 0.00) with α <0.05, which means there is a relationship Kekatifan in Mengiuti Prolanis with Quality of Life Elderly patients Hiprtensi in Puskesmas Pakusari Jember.* ***Discus:*** *There needs to evaluate the success of the activities that have been carried out prolanis effect on quality of life.*

Keywords: prolanis, liveliness, quality of life of the elderly, patients with hypertension
Bibliography (2009-2018)

PENDAHULUAN

Lansia merupakan periode akhir dari kehidupan seseorang dan setiap individu akan mengalami proses penuaan dengan terjadinya perubahan pada berbagai aspek fisik, psikologis dan sosial Maryam, 2008 (Perasetyo. H 2018) .WHO mencatat, bahwa terdapat 600 juta jiwa lansia pada tahun 2012 di seluruh dunia. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan, bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia berjumlah 18,57 juta jiwa, meningkat sekitar 7,93% dari tahun 2000 yang sebanyak 14,44 juta jiwa. Diperkirakan jumlah penduduk lansia di Indonesia akan terus bertambah sekitar 450 ribu jiwa per tahun. Dengan demikian, pada tahun 2025 jumlah penduduk lansia di Indonesia akan bertambah sekitar 34,22 juta jiwa (Sampelan, dkk 2015). Dari jumlah populasi tersebut, banyak lansia yang tidak dapat menikmati hidup dimasa tuanya, dikarenakan masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang paling banyak diderita para lanjut usia adalah hipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit yang terjadi akibat penigkatan tekanan darah lebih sama dengan 140 mmHg untuk sistolik dan lebih dari sama dengan 90 mmhg untuk diastolik. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan peluang untuk terjadinya penyakit kardiovaskuler, antara lain strok, 3 kali lebih besar serangan jantung (Rahajeng dan Tuminah, 2009). Menurut WHO dari 50% penderita hipertensi yang terdeteksi hanya 25% mendapat pengobatan dan hanya 12,5% dapat di obati dengan baik. Terjadi peningkatan prevalensi hipertensi dari 7,6 persen tahun 2007 menjadi 9,5 persen tahun 2013.

Peningkatan prevalensi kasus penyakit kronis seperti hipertensi pada masyarakat khususnya pada lansia di Indonesia setiap tahunnya memerlukan program khusus guna mencegah komplikasi (Kemenkes, 2013). Pemerintah melalui Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) telah bekerja sama dengan pihak pelayanan fasilitas kesehatan khususnya Puskesmas untuk melaksanakan suatu program yang terintegrasi dengan model pengelolaan penyakit kronis bagi penderita penyakit kronis yang disebut sebagai “Prolanis” (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Prolanis merupakan pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegratif yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi penderita penyakit kronis (khususnya penyakit Hipertensi) untuk mencapai kualitas hidup yang optimal (Idris, 2014). Kegiatan

Prolanis lebih mengutamakan kemandirian pasien dan sebagai upaya promotif serta preventif dalam penanggulangan penyakit kronis. Tujuan Prolanis mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dan 75% peserta memiliki hasil "baik" pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit Hipertensi sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (Idris, 2014). Kegiatan Prolanis di Puskesmas Petang 1 Kabupaten Badung Bali sudah rutin dilaksanakan setiap bulanya, dari 30 peserta yang terdaftar, 16 diantaranya aktif dan rutin mengikuti kegiatan tersebut, sedangkan sisanya kurang aktif. Dari rangkaian kegiatan Prolanis yang telah dilakukan petugas kesehatan di Puskesmas Petang 1 Kabupaten Badung Bali, maka perlu adanya evalusi keberhasilan dari kegiatan tersebut. Salah satu evaluasi mengenai kualitas hidup peserta prolanis, sehingga dapat diketahui apakah kegiatan prolanis yang dilaksanakan berdampak pada kualitas hidup pesertanya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Pakusari Jember didapatkan data bahwa jumlah lansia yang tercatat sebagai anggota dalam prolanis berjumlah 32 lansia.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: "Hubungan keaktifan lansia dalam mengikuti prolanis dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pakusari Jember.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia dengan Hipertensi yang tercatat sebagai anggota prolanis di wilayah kerja Puskesmas Pakusari jember sebanyak 32 lansia penderita hipertesi yang terdaftar prolanis dan penelitian ini dimulai pada Januari – Juli 2019.

Teknik pengambilan sempel menggunakan *total sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan daftar kehadiran kegiatan prolanis dan kuesioner SF 12. Hubungan Keaktifan Dalam Mengikuti Prolanis Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember menggunakan uji *Chi-squre.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember Bulan Juli 2019 (n=32)

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase

1	Laki-Laki	8	25,0 %
2	Perempuan	24	75,0 %
	Total	32	100 %

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Responden di Wilayah kerja Puskesmas Pakusari Jember Bulan Juli 2019 (n=32)

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	60-74 thn	18	56,2 %
2.	75-89 thn	14	43,8 %
	Total	32	100 %

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Puskesmas Pakusari Jember Bulan Juli 2019 (n=32)

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tdk sekolah	14	43,8 %
2.	SD	11	34,4 %
3.	SMP	4	12,5 %
4.	SMA	3	12,5 %
5.	Perguruan tinggi	0	0
	Total	32	100 %

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember Bulan Juli 2019 (n=32)

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Petani	21	65,6 %
2.	Wiraswasta	6	18,8 %
3.	Pegawai negeri	0	0
4.	Lain-lain	5	15,6 %
	Total	32	100 %

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Keaktifan Mengikuti Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember Bulan Juli 2019 (n=32)

No	Keaktifan lansia	Jumlah	Persentase
1	Tdk aktif	11	34,4 %
2	Aktif	21	65,6 %
	Total	32	100 %

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember Bulan Juli 2019 (n=32)

No	Kualitas hidup	Jumlah	Persentase
1	Buruk	14	43,8 %
2	Baik	18	52,2 %
	Total	32	100 %

Tabel 7 Distibusi Frekuensi Keaktifan dalam Mengikuti Prolanis dengan Kualitas Hidup Lanisa Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember Bulan Juli 2019 (n=32)

Keaktifan	Kualitas hidup lanisa					
	Kualitas hidup buruk		Kualitas hidup baik			
	N	%	n	%	Total	P
Tidak aktif	10	4.8	1	6.2	11.0	0
Aktif	4	9.2	17	11.8	21.0	
Total	14	14.0	18	18.0	32.0	

Pembahasan

Berdasarkan tabulasi silang yang dilakukan antara keaktifan lansia dengan kualitas hidup mengikuti program prolanis, diperoleh data bahwa keaktifan

Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember sebagian besar lansia yang tidak aktif dalam mengikuti Prolanis (11.0%) dengan rincian kualitas hidup buruk (4.8)%) responden, dan jumlah lansia yang mempunyai kualitas hidup baik (6.2%) Responden, sedangkan jumlah aktif dalam mengkuti prolanis (21.0%) Dengan rincian yang mempunyai kualitas hidup buruk (9.2%) responden, dan lansia yang mempunyai kualitas hidup baik (18.0%) responden.

Nilai p value berdasarkan hasil uji statistik fisher's exact test yaitu 0,000 yang artinya kurang dari 0.005 maka H1 diterima yaitu ada Hubungan antara Keaktifan dalam Mengikuti Prolanis dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember

Upaya kesehatan Lansia yang dilakukan dalam Prolanis memiliki peranan yang sangat penting dalam mengupayakan cakupan dalam kegiatan promosi kesehatan lansia meliputi: penyuluhan kesehatan, pengisian buku pemantauan kesehatan pribadi dan aktivitas Lansia (Setyoadi, et al., 2013). Lansia pada program prolanis adalah lansia yang memiliki kepesertaan jaminan sosial sehingga memunculkan persepsi bahwa kesehatannya telah terjamin oleh pemerintah hal ini sebagai bentuk dukungan emosional dan sosial yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas hidupnya.

Dalam hal ini keaktifan lansia yang aktif dalam mengikuti prolanis berpengaruh dengan kualitas hidupnya dikarenakan kader selalu memberikan dukungan positif serta memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap aktifitas sehari-hari dan memberikan edukasi kepada Lansia untuk melakukan pemeriksaan rutin ke prolanis.

Ditinjau dari hasil tersebut bahwa dengan memiliki kualitas hidup baik pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa proporsi lansia yang menderita penyait kronis adalah lansia dengan jenis kelamin perempuan (75.0%) hal ini cukup relevan sebagaimana diungkapkan oleh departemen kesehatan RI (2006) bahwa dari umur 60 sampai dengan 74 tahun prevelensi terbanyak menderita penyakit kronis adalah perempuan hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh National Academy on an Aeing Society.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan keaktifan lansia dalam mengikuti prolanis dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas pakusari jember dapat

disimpulkan sebagai berikut. Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember mayoritas aktif mengikuti Prolanis. Kualitas hidup lansia yang mengikuti Prolanis sebagian besar dalam kategori baik. Keaktifan Lansia dalam mengikuti prolanis berhubungan dengan kualitas hidup Lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari Jember.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, I., & Rivqoh. (2010). Hubungan Pengetahuan lansia Tentang program lansia Dengan Keteraturan lansia Mengunjungi Program lansia Di Puskesmas Cibeber Cimahi. Stikes A. Yani Cimahi.Daili,S.F.,Makes, W.I., & Zubier, F. (2009). *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta : FKUI.

BPJS kesehatan. (2014) Panduan Praktik PROLANIS (Program pengelolaan penyakit kronis). Jakarta: badan penyelenggara jaminan sosial.

Dewi, S. R. (2014). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Deepublish.

Dinkes jember, (2017). profil kesehatan kabupaten jember 2016 jember, jawa timur.

Efendi, F., & Makhfudli. (2013). Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori Dan praktik Dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Firmansyah, I., (2014). Hubungan tingkat depresi dengan kualitas hidup pada lansia di kelurahan jember kidul kecamatan kaliwates kabupaten jember, skripsi. Fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah jember.: tidak di publikasikan

Fithria. (2011). Kecamatan Kuta Baro Kabupaten aceh Besar Hypertension Patients QOL in Lamceu Village Kuta Baro Sub-District Aceh Besar Fithria seseorang individu yang dapat dinilai dari interpersonal , dimana tekanan sistoliknya di atas 140 teratur karena hipertensi meru. 62–69.

Hidayat, Alimul Aziz. (2009). Metode Penelitian dan Tehnik Analisa Data. Jakarta: salemba medika

Idris, F. (2014). Panduan praktis prolanis (program pengelolaan penyakit kronis). Jakarta: BPJS kesehatan.

Kemenkes RI. (2013). Riset kesehatan dasar; riskesdes, jakarta: balitbang kemenkes RI

Khoirunnisa, N. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti

Kegiatan Posyndu Lansia Aisiyah Di Desa Pakisan Cawas Klaten. Naskah Publikasi. http://eprints.ums.ac.id. diakses tanggal 16-4-2017.

Luh, N., Intan, G., Wiratni, M., Keperawatan, J., & Kesehatan, P. (2010). Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi. 1–9.

Mariyam, S. (2008). Mengenal Lanjut Usia Dan Perawatannya. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo S. 2010. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2003). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis dan instrumen penilitian keperawatan. Jakarta : salemba medika

Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.

Prasetyo, H. (2018). Hubungan dukungan keluarga dan motivasi terhadap keaktifan lansia penderita hipertensi dalam mengikuti senam prolanis.

Role, A. C., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Manfaat Lansia Dengan Keaktifan Lansia Di Program lansia Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Nursing News Volume 2, Nomor 2, 104-108.

Setyoadi, Ahsan, & Abidin, A. Y. (November 2013). Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia. Jurnal Ilmu Keperawatan Volume 1 No. 2, 183-192

Widaglo, P. 2015. Hubungan antara hipertensi dengan kualitas hidup pada lansia di kelurahan kolongan kecamatan tomohon tengah kota tomohon tengah kota tomohon pada tahun 2017